

PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP NON PERFORMING LOAN DENGAN METODE GENERALIZED METHOD OF MOMENT

THE INFLUENCE OF BANK INTERNAL FACTOR ON NON PERFORMING LOAN WITH GENERALIZED METHOD OF MOMENT

Oleh: **Dewisukma Harutiyanisari A.G**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Email: dewisukmahag@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang, *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang, dan *Non Performing Loan* periode sebelumnya terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2015. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Generalized Method of Moment* (GMM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang. Rasio *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang dan *Non Performing Loan* periode sebelumnya berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang.

Kata Kunci:

Loan to Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL)

Abstract

This research aimed to test the influence of present period of Loan to Deposit Ratio, present period of Operational Cost of Income, present period of Capital Adequacy Ratio, and previous period of Non Performing Loan on present period of Non Performing Loan in Conventional Commercial Bank in Indonesia. The research period was 2013–2015. This research applied quantitative approach. The population of the research were all Conventional Commercial Banks in Indonesia in the period of 2013-2015. The sample of the research was chosen through purposive sampling. The method of the data analysis was Generalized Method of Moment (GMM). The findings of this research showed that the ratio of present period of Loan to Deposit Ratio and present period of Operational Cost of Income had positive effect on present period of Non Performing Loan. The ratio of present period of Capital Adequacy Ratio had negative effect on present period of Non Performing Loan. The ratio of previous period of Non Performing Loan had negative effect on present period of Non Performing Loan.

Keywords:

Loan to Deposit Ratio (LDR), *Operational Cost of Income* (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), and *Non Performing Loan* (NPL).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank yang dikatakan sebagai tempat untuk menyalurkan kredit ini akan membantu masyarakat yang mengalami kesusahan dana.

Sebagai lembaga intermediasi, bank sering dihadapkan dengan masalah risiko kredit. Risiko ini diakibatkan oleh tidak mampunya debitur melunasi sebagian atau seluruh cicilan pinjaman yang diberikan oleh bank atau disebut dengan terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) terjadi ketika jumlah yang diharapkan bank dibayar kembali oleh debitur lebih rendah dari nilai kontrak yang dinyatakan dalam neraca bank atau yang disepakati sebelumnya (Bholat *et al*, 2016).

Rendahnya kualitas debitur maupun perubahan perekonomian yang cepat dan sulit diprediksi dapat menjadi faktor yang sering memicu tingginya kredit bermasalah. Namun, selain faktor tersebut, ditemukan juga faktor internal bank yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas kredit, seperti pengaruh kualitas manajemen yang buruk, faktor kepemilikan, tingkat risiko kebangkrutan, diversifikasi dan kebijakan ekspansi kredit yang agresif (Louzis *et al*, 2011). Faktor internal bank merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri.

Salah satu faktor internal bank yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yaitu tingkat ekspansi kredit yang dapat dilihat dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat mengindikasikan bank sangat agresif dalam melakukan ekspansi kredit. Semakin besar ekspansi yang dilakukan, maka besar kemungkinan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki akan meningkat dikemudian hari,

akibat tidak selektif dalam memilih calon debitur dan kurangnya pengontrolan kredit (Louzis *et al*, 2011). Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Suwendra, dan Suwarna (2014) dan Maryandi, Yaya, dan Supriyono (2015).

Selain tingkat ekspansi kredit, faktor lain yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) yaitu tingkat efisiensi operasional yang dapat dilihat dengan rasio BOPO. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Jika rasio BOPO meningkat mengindikasikan kualitas manajemen bank tersebut buruk. Rendahnya kualitas manajemen akan berdampak positif terhadap besarnya tingkat *Non Performing Loan*. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Maryandi, Yaya, dan Supriyono (2015).

Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL), maka pihak bank menyediakan dana menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Hal ini disebut dengan tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Soebagio (2005) dan Wimboh (2004). Hal berlawanan diungkapkan oleh Chang (2006), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Pengujian yang selama ini umum dilakukan atas faktor internal bank sebagai determinan *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan model regresi linear berganda. Sementara itu, model tersebut masih memiliki kekurangan yaitu sulit menginterpretasikan *intercept*. Salah satu untuk menghasilkan estimasi yang efisien adalah dengan menggunakan model data panel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *Generalized Method of Moment* (GMM) sebagai alternatif utama untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

GMM dikembangkan oleh Holtz-Eakin (1988) dan Arellano dan Bond (1991) yang merupakan sebuah model panel dinamik, ditandai dengan adanya lag variabel dependen diantara variabel independennya (Hsiao dan Yanan, 2006). Maka pada penelitian ini NPL periode sekarang akan dipengaruhi oleh NPL periode sebelumnya karena ketidakmampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah pada periode sebelumnya, sehingga memicu meningkatnya beban operasional bank. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM)”.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Data LDR digunakan untuk mengukur tingkat ekspansi kredit, dengan asumsi jika rasio LDR meningkat mengindikasikan bank sangat agresif dalam melakukan ekspansi kredit. Bank sangat agresif dalam melakukan ekspansi kredit karena bank memiliki likuiditas yang tinggi. Semakin besar ekspansi yang dilakukan bank akan menghadapi

karakteristik calon debitur yang beragam. Apabila bank kurang selektif dalam memilih calon debitur dan lemahnya pengontrolan kredit yang dilakukan, maka hal ini kemungkinan besar akan mengakibatkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dimiliki akan meningkat dikemudian hari. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya rasio LDR dapat berpengaruh terhadap besarnya rasio NPL.

H_{a1}: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jika suatu instansi memiliki tingkat efisiensi operasional rendah, menandakan kualitas manajemen yang dimiliki juga tergolong rendah atau buruk (Berger dan Robert, 1997). Dalam dunia perbankan, kualitas manajemen yang buruk dapat dilihat dari tidak optimalnya pihak perbankan dalam memonitor dan mengontrol biaya operasional yang dimiliki. Akibat adanya kualitas manajemen yang buruk, maka tentu akan berdampak pada besarnya tingkat kualitas aset yang dimiliki atau dapat memicu terjadinya kredit *default*. Rendahnya kualitas manajemen menjadi penyebab utama tingginya tingkat *Non Performing Loan*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL.

H_{a2}: Beban Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi

kemungkinan risiko kerugian, termasuk risiko kerugian yang terjadi akibat terjadinya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Bank akan semakin percaya diri dalam melakukan penyaluran kredit, sehingga penyaluran kredit periode selanjutnya akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL.

H_{a3}: Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan

Besarnya tingkat *Non Performing Loan* pada periode sebelumnya sering berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada periode berikutnya akibat ketidakmampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah pada periode sebelumnya, sehingga memicu meningkatnya beban operasional bank. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi *cash ratio* tidak terganggu, pihak bank umumnya melakukan penghapusan piutang tidak lancar dari rekening administratif. Upaya penghapusan piutang pada kredit bermasalah periode sebelumnya dapat berpengaruh negatif terhadap rasio *Non Performing Loan* periode berikutnya.

H_{a4}: Non Performing Loan periode sebelumnya (t-1) berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan periode sekarang (t)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat yaitu variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel LDR, BOPO, CAR, dan NPL_{t-1} mempengaruhi variabel NPL.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang digunakan yaitu antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berupa data *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri Perbankan yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan triwulan periode 2013-2015.
2. Perusahaan Perbankan yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki laba positif pada laporan triwulanan.
3. Perusahaan Perbankan yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mempublikasikan data triwulanan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* berturut-turut dari kuartal I 2013 sampai dengan kuartal IV 2015.
4. Perusahaan Perbankan yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu metode *Generalized Method of Moment* (GMM), dimana metode tersebut menggunakan dinamik panel data dan ditandai dengan adanya lag variabel dependen diantara variabel independennya. Adapun uji kualitas data yang akan dilakukan mencakup uji *unit root*, kointegrasi, dan uji validitas instrumen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji Statistik t).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan kondisi sebenarnya data secara komprehensif. Gambaran umum data dalam penelitian ini yang terdiri dari maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

| Var. | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev |
|------|----|----------|----------|----------|----------|
| NPL | 35 | 0,000000 | 15,46000 | 1,960000 | 1,603479 |
| LDR | 35 | 44,58000 | 137,8800 | 87,83274 | 12,17358 |
| BOPO | 35 | 44,76000 | 177,0500 | 84,50731 | 13,28188 |
| CAR | 35 | 1,860000 | 146,1400 | 21,01131 | 10,81854 |

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan yaitu:

a. Uji Unit Root

Pada tahapan ini uji *unit root* dilakukan menggunakan pendekatan *Levin, Lin & Chu t* (diasumsikan proses akar unit dilakukan secara keseluruhan) dan *Im, Pesaran and Shin W-stat* (diasumsikan proses akar unit dilakukan secara individu). Pengambilan keputusan yaitu dengan kriteria apabila nilai probabilitasnya > 0,05 artinya terdapat akar unit pada data. Sementara itu, apabila

nilai probabilitasnya < 0,05 artinya data yang diuji tidak mengandung akar unit. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji akar unit setelah dilakukan *first difference*:

Tabel 2. Hasil Uji Unit Root

| Metode | Var. | Statistik | Prob. | Ket. |
|---|------|-----------|--------|-----------|
| Null: Unit root (diasumsikan proses unit root secara keseluruhan) | | | | |
| Levin, Lin & Chu t | NPL | -7,98440 | 0,0000 | Stasioner |
| | LDR | -9,14282 | 0,0000 | Stasioner |
| | BOPO | -3,85678 | 0,0001 | Stasioner |
| | CAR | -8,34671 | 0,0000 | Stasioner |
| Null: Unit root (diasumsikan proses unit root secara individu) | | | | |
| Im, Pesaran and Shin W-stat | NPL | -5,33306 | 0,0000 | Stasioner |
| | LDR | -6,83782 | 0,0000 | Stasioner |
| | BOPO | -3,86757 | 0,0001 | Stasioner |
| | CAR | -4,77231 | 0,0000 | Stasioner |

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hasil uji *unit root* pada tabel 2 menggunakan pendekatan *Levin, Lin & Chu t* dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, *Beban Operasional* atas *Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan tingkat probabilitas dibawah 0,05. Artinya data tersebut tidak terkena *unit root* atau data sudah stasioner.

Berdasarkan hasil uji *unit root* menggunakan pendekatan *Im, Pesaran and Shin W-stat* dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, *Beban Operasional* atas *Pendapatan Operasional*, dan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan tingkat probabilitas dibawah 0,05. Artinya data tersebut tidak terkena *unit root* atau data sudah stasioner di tingkat level karena memiliki probabilitas di bawah 5 persen.

b. Uji Kointegrasi

Pendekatan kointegrasi berkaitan erat dengan pengujian terhadap adanya kemungkinan hubungan keseimbangan

jangka panjang antara variabel–variabel ekonomi. Metode yang digunakan untuk uji kointegrasi pada penelitian ini adalah *Pedroni Residual Cointegration Test*.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

| Metode | Statistik | Prob. |
|---|-----------|--------|
| Hipotesis Alternatif (Ha): Common AR coeffs. (dalam-dimensi) | | |
| Panel PP-statistic | -2,852029 | 0,0022 |
| | -17,24520 | 0,0000 |
| Hipotesis Alternatif (Ha): Individual AR coeffs. (diantara dimensi) | | |
| Group PP-statistic | -14,89599 | 0,0000 |

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji kointegrasi menggunakan pendekatan *Pedroni Residual Cointegration Test* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0022 pada *Panel PP-statistic* dan 0,0000 pada *Group PP-statistic*. Artinya ditemukan adanya kointegrasi antar variabel baik di dalam dimensi ataupun diantara dimensi :

c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas variabel instrumen digunakan untuk melihat kemungkinan adanya bias pada parameter estimasi akibat tidak tepatnya penggunaan variabel instrumen dalam persamaan. Untuk menguji validitas variabel instrumen, dalam penelitian digunakan *Sargan Specification Test*. Berikut tabel yang menunjukkan uji validitas instrumen:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

| Metode | Prob. (J-Statistic) |
|--|---------------------|
| Hipotesis Null (Ho): Condition of Moment Valid | |
| Sargan Specification Test | 0,339323 |

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan pendekatan *Sargan Specification Test*, dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,339323. Artinya ditemukan adanya *conditions of moment* (instrumen yang digunakan valid).

Hasil Analisis Generalized Method of Moment

Model analisis *Generalized Method of Moment* merupakan model analisis regresi dinamik, ditandai dengan adanya variabel dependen berbentuk lag dalam persamaan. Berikut tabel yang memperlihatkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *generalized Method of Moment* (GMM):

Tabel 5. Hasil Analisis Generalized Method of Moment

| Variabel | Nilai | Kesimpulan | |
|----------|---------|------------|------------------------|
| NPL (-1) | Koef. | -0,091020 | Berpengaruh |
| | t-stat. | -61,90789 | negatif dan signifikan |
| | Prob. | 0,0000 | |
| LDR | Koef. | 0,002928 | Berpengaruh |
| | t-stat. | 3,221136 | positif dan signifikan |
| | Prob. | 0,0014 | |
| BOPO | Koef. | 0,076001 | Berpengaruh |
| | t-stat. | 39,80320 | positif dan signifikan |
| | Prob. | 0,0000 | |
| CAR | Koef. | -0,004315 | Berpengaruh |
| | t-stat. | -15,59326 | negatif dan signifikan |
| | Prob. | 0,0000 | |

Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Generalized Method of Moment*. Keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Nilai probabilitas tersebut yaitu apabila tingkat signifikansi <5% maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Apabila tingkat signifikansi >5% maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang (t) terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Generalized Method of Moment*, variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,002928, mempunyai t-statistik sebesar 3,221136 dengan signifikansi sebesar 0,0014. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t), sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang (t) terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Generalized Method of Moment*, variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional diperoleh nilai koefisien sebesar 0,076001, mempunyai t-statistik sebesar 39,80320 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t), sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang (t) terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Generalized Method of Moment*, variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,076001, mempunyai t-statistik sebesar -15,59326 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t), sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengaruh *Non Performing Loan* periode sebelumnya (t-1) terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji *Generalized Method of Moment*, variabel *Non Performing Loan* periode sebelumnya

(t-1) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,091020, mempunyai t-statistik sebesar -61,90789 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* periode sebelumnya (t-1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t), sehingga hipotesis keempat diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1

Hasil estimasi *Generalized Method of Moment* untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* diketahui bahwa koefisien *Loan to Deposit Ratio* bernilai 0,002928. Nilai probabilitas variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,0014 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t) sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryandi, Yaya, dan Supriyono (2015) dan Astrini, Suwendra, Suwarna (2014) yang menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

Pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dalam model *Generalized Method of Moment* menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional di Indonesia masih kurang selektif dalam memilih calon debitur yang akan diberikan kredit. Hal tersebut terbukti bahwa bank yang memiliki likuiditas tinggi cenderung akan agresif dalam melakukan penyaluran kredit. Namun kenyataannya bank kurang selektif dalam memilih calon debitur, sehingga kredit bermasalah yang terjadi akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, besaran tingkat *Non Performing Loan* sangat tergantung pada besaran dana yang

disalurkan kepada debitur yaitu tergantung pada rasio *Loan to Deposit Ratio*.

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil estimasi *Generalized Method of Moment* untuk variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional diketahui bahwa koefisien Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional bernilai 0,076001. Nilai probabilitas variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t) sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Pengaruh positif Beban Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* dalam model *Generalized Method of Moment* menunjukkan bahwa biaya operasional yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional tentu akan mengganggu kegiatan operasional bank. Manajemen yang buruk terjadi akibat biaya operasional yang dikeluarkan bank terlalu tinggi. Beban operasional yang tinggi tentu berpengaruh terhadap tingginya tingkat *Non Performing Loan*, sehingga bank harus lebih berhati-hati dalam mengontrol kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, besaran tingkat *Non Performing Loan* sangat tergantung pada tingkat efisiensi operasional bank yang diukur dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryandi, Yaya, dan Supriyono (2015) yang menyatakan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t).

Pembahasan Hipotesis 3

Hasil estimasi *Generalized Method of Moment* untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diketahui bahwa koefisien *Capital Adequacy Ratio* bernilai -0,004315. Nilai probabilitas variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t) sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Capital Adequacy Ratio digunakan bank untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank. Ketika bank memiliki modal yang tinggi, bank akan semakin percaya diri dalam melakukan penyaluran kredit. Semakin tinggi modal yang disediakan bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit bermasalah yang tinggi atau *Non Performing Loan* akan turun. Oleh karena itu, besarnya tingkat *Non Performing Loan* tidak akan tinggi apabila *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Soebagio (2005) dan Wimboh (2004). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang (2006) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t).

Pembahasan Hipotesis 4

Hasil estimasi menggunakan metode *Generalized Method of Moment* untuk variabel *Non Performing Loan* satu periode sebelumnya (t-1) diketahui bahwa koefisien *Non Performing Loan* satu periode sebelumnya (t-1) bernilai -0,091020. Nilai probabilitas variabel *Non Performing Loan* satu periode sebelumnya (t-1) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* satu periode sebelumnya (t-1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode

sekarang (t), sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima.

Non Performing Loan satu periode sebelumnya (t-1) adalah kredit bermasalah yang terjadi satu periode sebelumnya. Hal ini disebut kelambanan/*lag*. *Lag* adalah waktu yang diperlukan untuk timbulnya reaksi atau jawaban terhadap suatu pengaruh. Penelitian ini menggunakan *lag* t-1 yaitu 1 triwulanan. *Non Performing Loan* periode sebelumnya (t-1) memang sering berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* periode berikutnya akibat ketidakmampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah pada periode sebelumnya, sehingga memicu meningkatnya beban operasional bank. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi *cash ratio* tidak terganggu, pihak bank umumnya melakukan penghapusan piutang tidak lancar dari rekening administratif. Upaya penghapusan piutang pada kredit bermasalah periode sebelumnya dapat berpengaruh negatif terhadap rasio *Non Performing Loan* periode berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maryandi, Yaya, dan Supriyono (2015) yang menyebutkan bahwa rasio *Non Performing Loan* periode sebelumnya (t-1) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)
2. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional periode sekarang (t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)
3. *Capital Adequacy Ratio* periode sekarang (t) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

4. *Non Performing Loan* periode sebelumnya (t-1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* periode sekarang (t)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak bank sebaiknya memperhatikan rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* agar kegiatan bank dapat berjalan dengan lancar.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini, misalnya dari sisi eksternal perbankan agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan misalnya menjadi lima tahun pengamatan atau lebih sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik lagi.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah *lag* pada variabel dependen menjadi dua atau tiga *lag*, bisa juga dengan menambahkan *lag* pada variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, Km. Suli., & Suwendra, I Wayan., & Suwarna, I Ketut. (2014). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada lembaga Prbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidika Ganesha, Vol 2. 2014*
- Berger, Allen N., & Robert, D. Y. (1997). Problem Loans and Cost of

efficiency in Commercial Banks.
Journal of Banking dan Finance,
Vol. 21

Mandiri Persero. Skripsi, tidak
diterbitkan

www.ojk.go.id

Bholat, D., Lasstra, R., Markose, S.,
Miglionico, A., Sen, K. (2016). Non-
performing loans: regulatory and
accounting treatments of assets, *Staff
Working Paper No. 594*, Bank of
England.

Chang, Y. T. (2006). *Role of Non
Performing Loan and Capital
Adequacy Ratio Banking Structure
and Competition*. ISSN 1745 – 9648

Hsiao, C., & Yanan, W. (2006). *Panel
data Analysis: Advantages and
Challenges*. Xiamen University

Louzis, D.P., & Vouldis, A.T., & Metaxas,
V.L. (2011). Macroeconomic and
Bank-specific Determinants of Non
Performing Loans in Greece: A
Comparative Study of Mortgage,
Business and Consumer Loan
Portofolios, *journal of Banking &
Finance*

Maryandi, M.S., & Yaya, R., &
Supriyono, E. (2015). Analisis
Pengaruh Faktor Internal Bank
terhadap *Non Performing Loan*.
Jurnal Keuangan dan Perbankan,
Vol. 20 No 3 September 2016, hlm
496-506

Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Finacial
Institute Managemet*. Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada

Soebagio, H. (2005). *Analisis Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi
terjadinya NPL pada Bank Umum
Komersial*. Skripsi, tidak
diterbitkan. Semarang: Universitas
Diponegoro

Wimboh. (2004). *Pengaruh IIR, LDR, dan
CAR terhadap NPL Pada PT Bank*